

## **HAMBATAN-HAMBATAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 KALASAN**

Atik Sholiqah dan Dr. Supardi, M.Pd.  
atik.sholiqah@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan Guru IPS di SMP Negeri 2 Kalasan dalam mengembangkan media pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk : (1) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS. (2) Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pengembangan media pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan. Waktu penelitian mulai bulan Juni- Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah tiga guru IPS yang mengampu di kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Kalasan berupa: a) Guru kesulitan dalam merencanakan Pengembangan materi pembelajaran masih terpaku pada buku guru dan buku siswa. b) Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis audio terutama untuk guru IPS yang sudah tua. c) Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media karena tidak menguasai dalam penggunaan media. d) Keterbatasan pada fasilitas sekolah yang ada. (2) Upaya-upaya guru dalam mengatasi hambatan pengembangan media pembelajaran IPS adalah: a) Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan kepada pihak sekolah dan guru sejawat lainnya. b) Guru IPS terus berusaha untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dengan cara belajar kepada guru IPS yang muda atau guru sejawat agar media yang dibuat menjadi menarik. c) Kepala sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.

Kata kunci : *Hambatan Pengembangan Media Pembelajaran IPS*

## **OBSTACLES FACED BY SOCIAL STUDIES TEACHERS IN DEVELOPING LEARNING MEDIA AT SMP NEGERI 2 KALASAN**

### **ABSTRACT**

This study aims to investigate the obstacles faced by Social Studies teachers at SMP Negeri 2 Kalasan in developing learning media. It also aims to investigate: (1) the efforts they make in developing learning media. (2) It is expected to overcome problems in Social Studies learning.

This was a qualitative study carried out at SMP Negeri 2 Kalasan. The time of the study was from June to August 2018. The research subjects were three Social Studies teachers who taught Grades VII, VIII, and IX. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation and the data analysis included data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) The obstacles in developing instructional media at SMP Negeri 2 Kalasan are that: a) the teachers have difficulty in planning the development of learning materials and they are still focused on the teacher's book and student's book; b) they have difficulty in making audio-based learning media especially for older Social Studies teachers; c) they sometimes do not focus on the materials being taught and they sometimes still use the lecturing technique; and d) the available school facilities are limited. (2) The teachers' efforts in overcoming the obstacles in the development of social media learning media are that: a) they try to communicate the problems to the school and other peer teachers; b) they continue to strive to be able to develop learning media by learning from younger Social Studies teachers or peer teachers so that the media they make are interesting; and c) the principal tries to improve their ability by sending them to trainings

**Keywords:** *obstacles in the development of Social Studies learning media*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama bagi setiap warga negara, dimana dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu berperan serta atau ikut andil dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Menurut UU No 20 tahun 2003 “Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal”. Dari ke tiga jalur tersebut yang paling umum diketahui adalah jalur formal yaitu jalur yang ditempuh melalui pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi yang ketiganya ini sering disebut sekolah.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, rumit dan unit karena memiliki ciri-ciri/karakteristik tertentu yang berbeda antara si belajar yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu belajar dapat dikatakan sebagai masalah individual, dalam arti bahwa belajar akan terjadi karena individu itu sendiri melakukannya. Belajar hakikatnya adalah merupakan perubahan kemampuan dan disposisi manusia yang dapat dipertahankan, dan yang tidak semata-mata merupakan proses pertumbuhan. Salah satu bentuk belajar adalah adanya motivasi belajar yang kuat, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar diri siswa. Pentingnya memberikan motivasi belajar kepada siswa, sebab adanya motivasi yang kuat, menunjukkan adanya minat untuk mencapai tujuan belajar (Soeharto, 2003: 97).

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya

media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru yang telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sebenarnya telah disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang mengembangkan media pembelajaran, bahkan penggunaan metode ceramah yang bersifat monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran (Munadi, 2008: 2). Dalam rangka mengembangkan aspek sosial siswa, maka media pembelajaran IPS menjadi suatu hal mutlak digunakan dalam setiap pembelajaran (Susanto, 2014: 312).

Dalam implementasinya tidak banyak guru yang mengembangkan media pembelajaran, bahkan penggunaan metode ceramah yang bersifat monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran (Munadi, 2008: 2). Media pembelajaran IPS adalah sarana untuk mendekatkan dengan siswa dengan sumber belajar melalui penggunaan metode yang relevan. Dalam rangka mengembangkan aspek sosial siswa, maka media pembelajaran IPS menjadi suatu hal mutlak digunakan dalam setiap pembelajaran (Susanto, 2014: 312).

Proses pembelajaran saat ini telah mengalami adanya perubahan dari metode ceramah dengan media papan tulis dan buku menjadi media yang sangat beragam. Dalam pemanfaatan media diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan siswa dapat memusatkan pikirannya dalam pembelajaran IPS dan terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru di SMP Negeri 2 Kalasan secara umum belum memiliki kualitas cukup bagus dalam mengembangkan media pembelajaran. SMP Negeri 2 Kalasan sendiri memiliki visi dan misi yaitu membentuk insan yang bertaqwa, beriptek, berbudaya dan berwawasan lingkungan. Dengan misi yang beriptek akan memberikan

pembelajaran yang berbasis IT (Ilmu Teknologi) dengan menggunakan berbagai macam sumber. Namun dalam kenyataannya guru belum sepenuhnya memahami dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran di SMP Kalasan terbukti pada tahun pelajaran 2018/2019 nilai rerata ujian Nasional SMP Negeri 1 Kalasan unggul dengan rata-rata 86,93. Disusul oleh SMP N 3 Kalasan dengan rata-rata 80,14. SMP N 4 Kalasan dengan rata-rata 79,46. Sedangkan di SMP N 2 Kalasan dengan rata-rata 68,93. (<http://puspendik.kemendikbud.go.id/hasil-un>. diambil pada 7 September 2018).

Guru sebagai agen perubahan yang menyalurkan ilmu kepada siswa. Guru harus mampu Mengembangkan media pembelajaran yang tepat sehingga guru dapat memperhatikan keadaan atau kondisi serta bahan pelajaran agar penggunaan media yang dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada Penelitian ini peneliti tertarik pada SMP Negeri 2 Kalasan karena berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 2 Kalasan, guru IPS mengalami hambatan-hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran, dan penerapan media yang kurang bervariasi.

Media pembelajaran baik media audio, audio visual, media visual, dan media cetak salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan media yang menjadi permasalahan yaitu ada beberapa guru yang masih kesulitan apabila mengembangkan media pembelajaran yang lebih canggih.

Pada praktiknya, guru di SMP Negeri 2 Kalasan memang mahir ketika harus mengajar dengan metode ceramah. Namun ketika harus mengembangkan media pembelajaran terutama dalam membuat media masih mengalami kesulitan. Selanjutnya pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional, guru lebih mendominasi siswa yang menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hambatan-Hambatan Guru IPS Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kalasan”

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan Juni 2018-Agustus 2019.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru IPS SMP Negeri 2 Kalasan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga macam teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2015: 305). Jadi, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang paling utama adalah peneliti itu sendiri untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat data yang diperoleh perlu menggunakan bantuan berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

### **Keabsahan Data**

Bila tiga teknik pengujian menghasilkan data yang sama maka hasilnya valid, namun jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi dengan sumber yang terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar, (Sugiyono, 2015: 274).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara antar responden yaitu guru ips dengan dokumentasi dan observasi. Kemudian bila ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang sama maka data dinyatakan valid.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikembangkan oleh Milles and Huberman (Sugiyono, 2015: 337) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Kalasan beralamat di Dusun Kledokan, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Daerah



Istimewa Yogyakarta. Letak SMP Negeri 2 Kalasan. SMP Negeri 2 Kalasan sangat kondusif dalam hal pelaksanaan pembelajaran karena letaknya jauh dari jalur utama (Jalur lintas provinsi) yang cenderung berisik karena sangat sering dilalui oleh jalur bus, serta kendaraan bermotor lainnya.

Kondisi fisik sekolah ini umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran akademik. Keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah juga didukung oleh orang tua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal seperti ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah adapun potensi peserta didik di SMP Negeri 2 Kalasan sangat aktif dalam berbagai kegiatan.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Pengembangan Media Pembelajaran**

#### **a. Perencanaan Media Pembelajaran**

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran terpadu (*integrated*) yaitu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, humaniora, matematika, ilmu alam. Dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan ajar dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila didesain secara terpadu, (Supardi, 2013: 182)

Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan mengatasi setiap permasalahan. (Supardi & Saliman, 2009 :5)

Merencanakan media yang dilakukan oleh guru dengan dilakukan pengenalan karakteristik siswa, menentukan tujuan intruksional, mengembangkan materi pembelajaran dan mengekur alat keberhasilan siswa. Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara. Namun dalam pelaksanaannya guru masih mengalami sebuah hambatan berupa tidak ditemukannya

dokumentasi-dokumentasi yang berupa perencanaan.

#### **b. Pembuatan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran IPS adalah perantara dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang dapat berupa buku, film, video, dan sebagainya. (Supardi, 2015 : 4). Media Pembelajaran memiliki jenis dan macamnya. Mulai dari yang sederhana hingga yang paling canggih. Sehingga dalam membuat media perlu sebuah pemilihan media yang akan di buat.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan media yaitu: tujuan instruksional, keefektifan, siswa, kesediaan, biaya pengadaan, kualitas teknis. Dan kemampuan dalam menggunakan serta alokasi waktu yang tersedia. (Nurseto, 2011 :25)

Berdasarkan observasi guru telah mempunyai buku petunjuk dalam pembuatan media pembelajaran. Namun masih mengalami kesulitan dalam pembuatan media audio dan audio visual. Guru mengalami kesulitan baik dalam mencari sumber informasi karena terbatasnya kondisi di sekolah. Selanjutnya guru belum menguasai cara-cara dalam membuat media sehingga mengami kendala dalam membuat media.

#### **c. Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan Media Pembelajaran harus terlihat menarik perhatian siswa di sekolah karena apabila media yang digunakan tidak menarik siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang menarik atau bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Menggunakan media guru telah menyiapkan media yang akan digunakan, selanjutnya guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan secara langsung adalah yang mudah dibawa, mudah di gunakan dan tidak bergantung pada fasilitas teknologi adalah media pembelajaran berbasis cetak. (Prihatina dan Sudrajat, 2015 : 4)

Penggunaan media dikelas guru mengalami kendala pada sarana dan prasarana di kelas yang kurang memadai. Baik media visual, audio visual yang dibuat oleh guru terkadang tidak bisa ditayangkan dengan baik di kelas sehingga harus pindah kelas dalam proses pembelajaran. Sehingga konsentrasi belajar siswa terganggu dan waktu tidak evisien.

#### **d. Mengevaluasi Media Pembelajaran**

Guru melaksanakan penilaian setelah melakukan proses pembelajaran. Hal ini tampak pada dokumentasi dan juga observasi bahwa guru sudah melaksanakan penilaian setelah melakukan proses pembelajaran. Guru biasanya menilai pengetahuan dan juga keterampilan siswa dengan memberikan nilai berupa angka. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung guru menyiapkan form penilaian dan selalu memberikan baik pertanyaan maupun tawaran kepada siswa untuk menyelesaikan semua soal yang di berikan kepada guru. Namun dalam mengevaluasi media guru belum sepenuhnya mengevaluasi media yang di buat dan di gunakan tersebut.

## **2. Deskripsi upaya guru dalam mengatasi hambatan pengembangan media**

Guru IPS telah berupaya dalam mengatasi hambatan pengembangan media pembelajaran IPS. Penyajian data hasil wawancara diketahui bahwa guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan kepada pihak sekolah. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan dalam mengembangkan media pembelajaran IPS dengan guru-guru sejawat lainnya secara terbuka. Guru tetap pantang menyerah berusaha untuk belajar kepada guru yang lain untuk memperbaiki atau membuat media pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah juga sudah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.

### **Pembahasan**

#### **1. Merencanakan Pembuatan Media**

Pengembangan media pembelajaran meliputi Menyusun Rancangan (Merencanakan), Produksi Media (Membuat Media), Menggunakan dan Mengevaluasi. Perencanaan meliputi menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan instruksional, pengembangan materi pembelajaran, dan menentukan alat ukur keberhasilan siswa. (Sadiman,dkk, 2014: 97-181)

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan guru IPS SMP N 2 Kalasan sudah berjalan, Namun dalam tahap perencanaan masih terdapat kegiatan yang belum optimal yaitu banyak dokumen-dokumen yang belum di temukan untuk mendukung adanya perencanaan sebelum membuat media pembelajaran. Selanjutnya dalam merencanakan media pembelajaran adanya sebuah hambatan atau

kendala yaitu dalam pengembangan materi pembelajaran guru belum optimal.

#### **2. Membuat Media**

Pembuatan media visual yang perlu diperhatikan adalah pesan yang akan disampaikan dinyatakan dalam bentuk visual seperti gagasan, konsep, peristiwa dalam bentuk gambar. (Sadiman, 2003: 132-131). Media visual yang telah dibuat oleh guru sudah baik namun masih belum optimal, masih perlu adanya sebuah penambahan-penambahan seperti musik dan juga tidak menggunakan bahasa buku agar peserta didik mampu untuk menerima materi pembelajaran dengan baik. Guru masih mengalami sebuah kendala maupun kesulitan baik dalam mencari sumber informasi dari buku maupun elektronik dikarenakan kondisi di sekolah ini masih terbatas dalam hal penyediaan buku di perpustakaan maupun keterbatasan dalam sarana dan prasarana.

Media audio guru hanya menggunakan saja untuk mendukungnya materi pembelajaran, guru hanya mencari sebuah siaran radio maupun sebuah rekaman yang nantinya lalu dipindah kedalam bentuk DVD sehingga lebih mudah di dengarkan peserta didik dalam kelas. Alasan guru membuat media video adalah lebih mudah dalam menyampaikan materi-materi yang abstrak. Namun dalam pembuatan media audio visual guru masih belum optimal karena masih terdapat sebuah kendala maupun kesulitan. Kesulitan yang dialami guru yaitu dalam penempatan irama maupun gambar yang terkadang tidak sinkron.

Perlu diperhatikan dalam memuat media cetak yaitu: keragaman, keseimbangan dalam penulisan, kesederhanaan jenis huruf yang jelas dan rata ketebalannya dan menggunakan gambar untuk mendukung materi (Anderson,1987: 168-169). Media cetak yang telah dibuat oleh guru adalah maind map selain itu guru hanya menggunakan media cetak yang lain seperti buku, koran, maupun majalah. Alasan guru membuat maind map adalah lebih praktis dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Pembuatan media cetak yang telah dilakukan juga belum optimal karena dalam pembuatan ini adanya sebuah kendala yaitu dalam penulisan huruf maupun font yang digunakan kadang tidak sesuai

#### **3. Menggunakan Media**

Penggunaan Media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan pikirannya dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS di

kelas. Cakupan materi IPS yang sangat luas membuat guru mengejar ketuntasan penyampaian materi, yang dampaknya pembelajaran IPS hanya transfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan kebermaknaan pembelajaran ( Supardi, 2015 : 5).

Hambatan guru dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu guru mengalami kendala dalam sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Kelas yang telah tersedia LCD maupun Proyektor kadang tidak suport selain itu apabila guru menggunakan speaker juga tidak terdengar dengan jelas sehingga kadang harus pindah ke kelas yang lain sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru juga mengalami hambatan apabila menggunakan media berbasis IT masih perlu bantuan guru lain yang lebih muda untuk merangkainya.

Penggunaan media pembelajaran guru masih menggunakan ceramah. Karena peserta didik disini belum seutuhnya dapat mandiri apabila langsung diberikan materi pembelajaran dengan media saja tetap harus adanya ceramah dari guru. Guru pada saat pembelajaran di kelas belum bisa menilai secara keseluruhan dalam mengevaluasi pembelajaran dengan penilaian ranah kognitif, afekrif dan psikomotor.

#### **4. Mengevaluasi Media**

Penilaian (evaluasi) dimaksudkan untuk mengetahui media yang telah dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Penilaian evaluasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : memberikan soal kepada peserta didik, melakukan percobaan media kepada beberapa siswa, dengan melakukan sebuah pengamatan di lapangan untuk mengetahui situasi semirip mungkin dengan situasi sebenarnya. (Sadiman, dkk , 2014: 181-185).

Kegiatan yang telah dilakukan guru dalam penilaian adalah dengan memberikan sebuah soal baik tertulis maupun tidak tertulis. Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Setelah dilakukan penilaian guru mengevaluasi tentang media yang telah digunakan pada saat pembelajaran untuk dibenahi dengan tujuan agar pembelajaran selanjutnya lebih meningkat lebih baik lagi.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru tersebut masih adanya sebuah kendala dalam mengevaluasi pembelajaran. Dalam penggunaan media yang telah dibuat guru belum melakukan evaluasi secara sistematis dengan cara uji coba kepada beberapa siswa sebelum

melakukan pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan observasi tahap mengevaluasi sudah dilakukan oleh ketiga guru sudah melaksanakannya dengan baik namun pada saat observasi guru masih belum melakukan evaluasi media secara sistematis.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kalasan adalah: Merencanakan pembelajaran guru mengalami hambatan dalam menyusun materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis audio dan audio visual. Dikarenakan kompetensi yang dimiliki guru. Guru IPS lemah dalam keterampilan membuat media visual dan kurangnya waktu untuk membuat media audio. Dalam pembelajaran IPS kemampuan guru menggunakan media juga sangat terbatas sehingga dalam evaluasi juga belum dilakukan secara sistematis.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi hambatan mengembangkan media pembelajara adalah Guru telah mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajarran pada pihak sekolah dan guru-guru sejawat lainnya. Guru IPS terus berusaha untuk dapat meembangkan media pembelajaran dengan cara belajar kepada guru IPS yang muda atau guru sejawat agar media yang dibuat menjadi menarik. Disisi lain Kepala sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, R.H.(1987).*Pemilihan dan pengembnagan media untuk pembelajaran* Jakarta:CV Rajawali.

Hasil Nilai Ujian Nasional SMP Tahun 2018. Diakses pada tanggal 9 September 2019dari<http://pusoendik.kemdikbud.go.id/hasil-un>.

- Munandi, Y. (2014). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi: (GP Press Group).
- Nurseto, T. (2011). *Membuat media pembelajaran yang menarik*. Jurnal Ekonomi Pendidikan. Volume 8, Nomor 1 diampil pada 18 September 2019. Dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&qsp=2&q=pembuat+media+pembelajaran&qst=br#d=gs\\_qabs&u=%23p%eD2NAHA\\_m7IVkJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp=2&q=pembuat+media+pembelajaran&qst=br#d=gs_qabs&u=%23p%eD2NAHA_m7IVkJ)
- Prihatina, & Sudrajat. (2015) *Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk pembelajaran IPS siswa kelas VIII*. Jurnal Pendidikan IPS Volume 5, nomor 8, 18 September 2019. Dari <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/viewFile/4244/3904>
- Sadiman. (2014). *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soeharto. (2003). *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep, dan Model, Evaluasi, Sumber Belajar fan Media*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R&D* Bandung :Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar* Jakarta: Premadamedia Group.
- Supardi, & Saliman. (2009). *Penanaman nilai-nilai pembelajaran IPS di SMP*. Penelitian oleh Fakultas Ilmu sosial UNY, 18 September 2019. Dari <https://staffnew.uny.ac.id/uploa> d/132049942/penelitian/pendidikan %dalam pembelajaran IPS.
- Supardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Ombak.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiastuti, A. & Supardi. (2015). *Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audio visual*. Jurnal JIPSINDO Volume 2, Nomor 1, Maret 2015. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo&ved=2ahUKEwp8joytbaahxey08kha>

